

Variasi Fonologi dan Morfologi Bahasa Lematang di Desa Raja Jaya Kabupaten Pali

Erna Purnama Sari¹, Juaidah Agustina¹, Masnunah¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: ernapurnama22@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,
Published on 31 May 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi fonologi dan morfologi bahasa Lematang di desa Raja Jaya kecamatan Pali. Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, termasuk bahasa daerah di Desa Raja Jaya. Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk bahasa Lematang yang ada di Desa Raja Jaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menyimak, mencatat dan mencatat. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis dan interpretasi data bahasa daerah. Hasil penelitian yang dilakukan adalah terdapat beberapa fonem vokal, perubahan bunyi fonem, penambahan bunyi fonem, pelepasan bunyi fonem, morfem bebas dan morfem terikat. Terdapat beberapa bentuk fonem dan morfem serta terdapat beberapa perubahan dan kesalahan pengucapan saat menyampaikan suatu kalimat oleh penutur di masyarakat desa Raja Jaya.

Kata Kunci: Bahasa Daerah, Bahasa Lematang, Variasi Fonologi dan Morfologi,

Abstract: This research aims to determine variations in phonology and morphology of the Lematang language in Raja Jaya village, Pali district. Regional languages are part of the Indonesian culture that lives and develops in society, including regional languages in Raja Jaya Village. The goal that this research wants to achieve is what form the Lematang language exists in Raja Jaya Village. Data collection techniques in this research are listening, taking notes and recording. Data analysis uses qualitative descriptive. The research method used is a qualitative descriptive method with an approach to analyzing and interpreting regional language data. The results of the research carried out were several vowel phonemes, changes in phoneme sounds, addition of phoneme sounds, release of phoneme sounds, free morphemes and bound morphemes. There are several forms of phonemes and morphemes and there are several changes and errors in pronunciation when delivering a sentence by speakers in the Raja Jaya village community.

Keywords: Lematang Language, Phonological and Morphological Variations, Regional Language

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa selalu digunakan baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan sarana yang efektif untuk memenuhi hasrat dan keinginannya sehingga Bahasa merupakan sarana yang paling efektif untuk berhubungan dan bekerja sama. Bahasa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan pemikiran penggunanya.

Bahasa adalah sistem bunyi ujar sudah disadari oleh para linguis. Oleh karena itu, objek utama kajian linguis. Bahasa adalah Bahasa lisan merupakan suatu yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah Bahasa Indonesia yang terdapat di Indonesia (Muslich, 2013). Secara garis besar, ragam Bahasa dapat di bedakan lima yaitu: Bahasa formal, Bahasa informal, Bahasa percakapan, Bahasa kasar, dan Bahasa slang. Melalui Bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dikembangkan, serta diturunkan kegenerasi yang akan mendatang, dengan adanya Bahasa sebagai alat komunikasi (Tarigan, 2009). Jadi dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa merupakan alat pemersatu yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Bahasa juga manusia dapat berinteraksi satu dan lainnya.

Penggunaan Bahasa pada Desa Raja Jaya apa mungkin masih menggunakan Bahasa daerah untuk menjaga karakter generasi selanjutnya, ketika penutur yang lebih tua dari generasi millennial telah gugur, maka tinggal generasi millennial apakah masih relevan penggunaan Bahasa daerah. Apa berbahasa daerah akan efektif nantinya, jika suatu wilayah menjadi sangat heterogen apabila tidak kuat menjaga.

B. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi dan hal lainnya. Metode penelitian ini ialah suatu rangkaian cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian guna mengumpulkan data penelitian. Dalam menggunakan metode kualitatif, hasil analisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun beberapa langkah yang di gunakan dalam melakukan penelitian ialah menggunakan teknik catat, teknik rekam, dan teknik simak guna menganalisis data. Penelitian ini dilakukan di Desa Raja Jaya yang ada di Kabupaten PALLI, waktu penelitian dilakukan selama satu bulan terhitung pada bulan september. Adapaun tahapan yang di gunakan ialah menjabarkan dan mencatat hasil rekaman yang dapat kan pada lokasi penelitian untuk mengetahui adanya hasil variasi

fonologi dan morfologi yang ada pada masyarakat di desa Raja Jaya dalam bentuk penguraian kalimat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas variasi Bahasa lematang di desa Raja Jaya kabupaten PALLI, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai permasalahan yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa bentuk morfe dan beberapa fonem, ia itu morfem dan fonem yang terdapat pada dialog percakapan masyarakat desa Raja Jaya yang memiliki beberapa variasi pada Bahasa lematang seperti berikut. Temuan di dalam penelitian ini terdapat beberapa varian fonologi dan morfologi, yaitu fonem dan morfem dalam Bahasa lematang, terjadinya variasi fonologi dan morfologi pada masyarakat di desa Raja jaya karena adanya percampuran Bahasa asing yang mulai mempengaruhi generasi muda dan mulai menggunakan Bahasa asing dan Bahasa daerah dalam waktu bersamaan, tanpa di sadari hal tersebut dapat mengeser Bahasa lematang yang sudah ada sejak lama.

Pada penelitian terdahulu terdapat analisis fonologi di dalam Bahasa komering dalam kegiatan sehari-hari, dan terdapat fonem vokal, difsong, dan reduksi. Dalam penelitian tersebut tidak terdapat perubahan dan kontaminasi dari Bahasa asing, pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu variasi fonologi dan morfologi Bahasa lematang di desa Raja Jaya Kabupaten Pali terdapat beberapa kata kerja yang mulai tergantikan oleh Bahasa asing.

Tabel 1. Hasil Percakapan Bahasa Lematang

Pertanyaan Bahasa Lematang Pemangku adat	Jawaban Bahasa Lematang
1. Ape base lematang di dusun raja jaya ikak lah di pengaruhi oleh base aseng?	Aman ontok menggari ao, karene lah ade perubahan-perubahan seragi belarai lah jarang di gunik ke lah banyak budak-budak ngomong e berlari, yang ade dulur lanang dak lagi mantau dulur lanang e koyong lah kebanyakan kakak, ngomongi jaman dulu itu semani jadilah ade beberepe perubahan e.

Perubahan fonem

Perubahan fonem konsonan terjadi khususnya pada kata yang bersuku dua. Dalam hal ini suku kata kedua berasimilasi dengan kata yang mendahuluinya sehingga gugus bunyi yang berdekatan tersebut berubah menjadi mirip atau sama. Seperti pada kata /berubahan/, /bangse/, /ngubah/. Jika di rubah jadi Bahasa indonesi ya itu /perubahan/, mengalami perubahan fonem konsonan, suku kata pertama yang di milki dengan akhirai dengan fonem /u/. [Beru-bah] [bang-se]

Kata-kata di atas mengalami perubahan fonem ketika diucapkan, fonem /u/ untuk akhiran kata suku pertama pada kalimat kata pertama, dan adapun kalimat kedua pada suku kata pertaman pada kalimat ledua terdapat akhiran fonem /g/.

Penambahan fonem

Penambahan fonem dapat dilakukan pada bagian ujung atau akhir kata atau disebut paragoge. Dialog tersebut dapat kita lihat ada penambahan fonem dalam Bahasa lematang dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang sebagai berikut.

[budaye]. Untuk kata [budaye] terdapat penambahan fonem /e/ yang dalam Bahasa indonesia kata tersebut adalah kata [budaya]

Tabel 2. Hasil Percakapan Bahasa Lematang

1. Cak mane lah cerek e wak mempertahankan base kite ikak empong dak mampos, base lematang di dusun raja jaya?	Dengan kitek selalu ngunekke base dusun kitek ikak dalam kegiatan seari-ari mekek, ngajo ke anak ketutunan kitek base dusun ikak, same be gak kitek melestarik ke budaye kite, nyelah dak? Aman ade acara-acara sedekah kiteke sampaike pesan-pesan dengan base kitek, kitek sampai ke dengan care kitek betembang dan senjang karene itu carek kitek melestarikan budaye kitek sekalian kesenian kitek, tapi itu lah jarang tuan umah nak kitek maweke acara kesenian, tapi masih separo wang tu yang emang mintek di bawe ke tembang dan pantun.
--	--

Pelepasan bunyi fonem

kata /apa/ yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia mengalami pelepasan fonem ketika penuturan Bahasa lematang mengucpkanya menjadi [ape]

Fonem /a/ pada kata /apa/ tidak dibunyikan atau dilepaskan sehingga diucapkan dengan kata [ape]

Morfem Bebas

Tabel 3. Morfem Bebas

Morfem Bebas			
No	Bahasa lematang	No	Bahasa Indonesia
1	Kitek	1	Kita
2	Cakmane	2	Bagaimana
3	Ikak	3	Ini

Morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri, dari hasil penelitian yang telah di lakukan moerfem bebeas yang ada di dalam percakapan ini terdiri dari 62 Morfem bebas,yaitu sebagai berikut:

Kitek: kita

Kitek merupakan kata dasar Bahasa lematang ada di desa raja jaya yang memiliki makna lesikal dan memiliki arti kata yaitu pronomina persona pertama jamak. Kitek merupakan bentuk nomina.

Morfem terikat

Tabel 4. Morfem Terikat

Morfem Terikat			
No	Bahasa lematang	No	Bahasa Indonesia
1	Be (larai morfem bebas)	1	Berlari
2	Be (berepe morfem bebas)	2	Berapa
3	Be (gawe morfem bebas)	3	Bekerja

Morfem terikat adalah morfem yang selalu melekat pada morfem lain atau morfem yang tidak bisa berdiri sendiri. Dari hasil penelitian di desa Raja Jaya Kabupaten PALI ada beberapa morfem terikat, yaitu sebagai berikut.

Belarai: berlari

Belarai: ber- = morfem terikat

Larai

D. Kesimpulan

Pada penggunaan variasi fonologi dan morfologi Bahasa lematang di desa Raja jaya Kabupaten PALI. Berdasarkan data penelitian ditemukan ada tiga yaitu (1) fonem vocal, (2) morfem bebas (3) morfem terikat, yang dominan muncul pada basa yang sering di gunakan oleh masyarakat Desa Raja Jaya. Jadi pada penelitian ini dapat di katakan adanya pengaruh dari budaya luar dalam mengunggungan Bahasa sehari-hari yang di bawah oleh generasi mudah yang di dapatkan selama bersosialisasi dengan orang-orang dari luar wilaya, dan adapun pengaruh dari lingkungan baru dan tetap di teruskan ke pada generasi mudah lainnya, dan hampir terlengsernya Bahasa lematang yang sudah ada dari sejak dulu sedikit banyakya sudah ada perubahan.

Referensi

Arifin, E. Z. (2009). *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.

Arikunto, P. D. (2017). *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.

Badudu, J. (2015). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2014). *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdani Fajar, A. T. (2021). Analisis Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 65-70.

Jaya, I. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Lingustik*. Jakarta: Gramedia.

- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, D. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, I. (2013). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori Dan Sejumpt Problematic Terapannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Muslich, M. (2011). *linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, M. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlan, M. (1980). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Samsuri. (1987). *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Simpen, I. W. (2021). *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugerman. (2016). *Morfologi Bahasa Indonesia Kajian Ke Arah Linguistik Deskriptif*. Yogyakarta: Bibliografi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrimah, A. P. (2023). *Fonologi Bahasa Indonesia Suatu Tinjauan Tentang Bunyi Bahasa*. Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, M. (2016). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. (1992). *Pengantar Lingustik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pass.